

PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARDS* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Mar'i Zubaedah¹, Triyono², Ngatman³

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Email marie_pamujie@yahoo.com.

Abstract: *The Using of Flashcards Media in Improving English Learning Outcomes Fifth Grade Students Of Elementary School.* The purposes of this research was (1) to describe the steps in the implementation of flashcards media in improving English learning outcomes fifth grade elementary school, (2) identify obstacles and solutions in the application of flashcards media in learning English in the fifth grade of elementary school. This research is a class room action research (CAR). The experiment was conducted in three cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results show that: (1) the using of learning steps flashcards media can be run according to the scenario, (2) the using of flashcards media can improve learning outcomes English fifth grade elementary school students. In the pre-action mastery percentage reached 6% of students, having performed the action in the first cycle of students completeness percentage increased to 91%, in the second cycle decreased to 88% and the third cycle increased to 97%.

Keywords: *flashcards media, learning outcomes, English*

Abstrak: **Penggunaan Media Flashcards dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan langkah-langkah media *Flashcards* dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V sekolah dasar, (2) mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penggunaan media *Flashcards* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) penggunaan langkah-langkah pembelajaran media *Flashcards* dapat berjalan sesuai skenario, (2) penggunaan media *Flashcards* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V sekolah dasar. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa mencapai 6%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 91%, pada siklus II menurun menjadi 88% dan siklus III meningkat kembali menjadi 97%.

Kata Kunci: media *Flashcards*, hasil belajar, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan seperti pendidikan, bisnis, dan hiburan. Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Inggris dimasa depan, maka pembelajaran bahasa Inggris sedini mungkin harus dilaksanakan di sekolah-sekolah yang merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi

individu dalam pembelajaran bahasa. Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting diajarkan untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pengembangan hubungan antar bangsa.

Kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang mulai diajarkan di Sekolah Dasar untuk

mengembangkan pengetahuan berbahasa siswa. Jika dikaitkan dengan perkembangan bahasa anak, anak sebaiknya tidak hanya belajar bahasa ibu saja, tetapi juga bahasa asing lainnya. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan agar terciptanya komunikasi yang lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi di SD N Sepathi khususnya kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu, nilai rata-rata masih berada di bawah atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60. Hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan. Pembahasan lebih rinci dari masalah di atas yaitu, siswa belum mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna dalam Bahasa Inggris, hal tersebut dikarenakan siswa belum mengerti kata apa yang akan disusun dan huruf mana yang akan disusun terlebih dahulu. Selain itu siswa juga belum mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mengetahui pola kalimat dalam Bahasa Inggris yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Berawal dari masalah tersebut maka menjadikan siswa juga belum bisa menterjemahkan kalimat sederhana dari bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

Menurut Nurgiantoro (2001: 165) Cakupan pengajaran Bahasa meliputi tiga komponen yaitu meliputi kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa dan kesusastraan. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kompetensi kebahasaan karena dari masalah-masalah di atas berkaitan dengan kebahasaan siswa. Kompetensi kebahasaan berkaitan dengan pengetahuan tentang sistem bahasa, tentang struktur, kosakata atau seluruh aspek kebahasaan tersebut dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan.

Dari masalah-masalah yang telah dirincikan tersebut menyebabkan, ketika mengerjakan soal siswa menjawab soal belum membaca soalnya terlebih dahulu.

Selama ini pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih melatih siswa untuk melakukan latihan-latihan tertulis, menghafalkan kata atau tata Bahasa Inggris, membaca dan menterjemahkan belum disertai metode, teknik atau media pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru.

Cara yang bisa digunakan guru untuk membantu menyampaikan dan menjelaskan materi pada siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah menggunakan media. Sri Anitah berpendapat bahwa "Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang menjadikan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap" (2009: 124). Arsyad menjelaskan "*flashcards* sebagai kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcards* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media yang paling tepat digunakan adalah media *flashcards* dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya untuk kelas V SD N Sepathi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu: (1) bagaimanakah penggunaan media *Flashcards* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sepathi Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2012/2013?, (2) apakah kendala dan solusi selama menggunakan media *Flashcards* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris padasiswa kelas V SDN Sepathi Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penggunaan media *Flashcards* yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sepathi Kabupaten Purworejo tahun ajaran

2012/2013, (2) Mendeskripsikan kendala dan solusi selama mengajar menggunakan media *Flashcards* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sepathi Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sepathi, Desa Sawangan, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Sepathi dengan jumlah 16 siswa, 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 tepatnya dari bulan Oktober tahun 2012 sampai bulan Juli tahun 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan teman sejawat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, angket dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes, lembar observasi, dan angket.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pembelajaran siswa mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2009: 337). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi penelitian, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik peneliti membandingkan data observasi, kuesioner, evaluasi, serta dokumen. Triangulasi sumber data, peneliti membandingkan data yang berasal dari pengamat (guru dan teman sejawat), peneliti serta dokumen (tes hasil belajar siswa, foto dan video audio visual pembelajaran).

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut

yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dan skenario pembelajaran, mempersiapkan media *Flashcards* dan mempersiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan menggunakan model *Kemmis* dan *Taggart* yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*) (Padmono, 2012: 60). Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sepathi dengan menggunakan media *flashcards* dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer terkait penggunaan media *flashcards* pada pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengajar Pada Siklus I-III

Rata-rata Observasi Langkah Pembelajaran Media <i>Flashcards</i> oleh 3 Observer		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
3.10	3.39	3.69
77%	85%	92%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menggunakan langkah pembelajaran media *Flashcards* dengan target indikator kinerja 90% pada siklus I mencapai 3,10 dengan persentase 77%, dari data tersebut menunjukkan belum mencapai target indikator kinerja. Pada siklus II mencapai 3.39 dengan persentase 85%, dari data tersebut belum mencapai target indikator kinerja. Pada siklus III

mencapai 3.69 dengan persentase 92%. Berdasarkan data tersebut observasi guru mengajar sudah memenuhi target indikator kinerja yaitu 90%. Adapun hasil angket media *flashcards* yang diisi oleh siswa pada siklus I sampai III sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Siswa tentang Media *Flashcards* Siklus I-III

Rata-rata Angket Siswa		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
11.9	13.1	13.95
79%	87%	93%

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata angket siswa yang berisi 15 pernyataan tentang media *flashcards* dengan target indikator kinerja 90% pada siklus I mencapai 11,9 dengan persentase 79%, sedangkan pada siklus II mencapai 13.1 dengan persentase 87%, dan pada siklus III mencapai 13.95 dengan persentase 93%. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II belum mencapai indikator kinerja yang ditargetkan, tapi pada siklus III sudah mencapai target indikator kinerja 90%. Adapun hasil observasi penggunaan media *flashcards* terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Rata-rata Observasi Siswa dari 3 Observer		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
6.65	7.45	8.45
74%	83%	94%

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dari 3 observer penggunaan media *flashcards* terhadap 16 siswa dengan target indikator kinerja 90% pada siklus I mencapai 6,65 dengan persentase 74%, sedangkan pada siklus II mencapai 7.45 dengan persentase 83%, dan pada siklus III mencapai 8.45 dengan persentase 94%. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II belum mencapai indikator kinerja yang ditargetkan, tapi pada siklus III sudah

mencapai target indikator kinerja 90%. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan atau *pre test*, siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Bahasa Inggris

Tindakan	Hasil Belajar Bahasa Inggris			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	1	6	15	94
Siklus I	14	88	2	12
Siklus II	14	88	2	12
Siklus III	15	94	1	6

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar \geq KKM (70) baru mencapai 1 siswa atau 6% dari 16 siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 14 siswa atau 88% dari 16 siswa. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sama dengan siklus I yaitu 14 siswa yang mencapai KKM (70) atau 88% dari 16 siswa. Sedangkan pada siklus III siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris meningkat menjadi 15 siswa atau 94% dari 16 siswa. Adapun siswa yang belum tuntas atau nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM (70) pada siklus III yaitu 6% atau sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan data tes awal yang menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Sepathi mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi Siklus I bahwa rerata observasi oleh 3 observer, penggunaan media *flashcards* mencapai 75% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79%, sedangkan angket yang diisi oleh siswa 16 siswa mencapai 73% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83%. Penggunaan media *Flashcards* oleh guru berdasarkan observer belum sesuai dengan target indikator kinerja karena karena mengalami beberapa kendala yaitu media *flashcards* yang digunakan belum maksimal, langkah

pembelajaran nomor 5 yaitu tentang pemanfaatan waktu belum terlaksana sesuai dengan rencana hal ini dikarenakan guru terlalu asyik dengan siswa sehingga waktunya lebih, masih ada siswa yang kebingungan pada saat permainan, selain itu juga pada saat menuliskan jawaban masih ada siswa yang berusaha mencotek temannya, masih ada siswa yang belum memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi, pada saat mengerjakan LKS siswa tidak berdiskusi dengan kelompoknya tapi saling menyalahkan dan menganggap jawabannya yang paling benar hal tersebut mengakibatkan keramaian di kelas. guru kurang efektif dalam pemanfaatan waktu dan kurang jelas dalam menyampaikan langkah-langkah permainan.

Observasi keterampilan proses dari 16 siswa mencapai 70% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79%, hal ini belum sesuai dengan target indikator kinerja karena masih banyak anak yang bermain tanpa memperhatikan petunjuk guru. Data tes hasil belajar 16 siswa dari siklus I rerata tes hasil belajar siswa meningkat dari 76,25 menjadi 85,63. Siswa yang mencapai KKM (70) yaitu 14 siswa atau 88% pada pertemuan kedua menjadi 15 siswa atau 94% dari siswa 16. Dari hasil tersebut tetapi masih ada beberapa siswa yang masih melihat jawaban temannya, padahal motivasi positif dan percaya diri dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Santosa, 2009: 1.8).

Berdasarkan hasil observasi siklus II bahwa rerata dari 3 observer bahwa observasi penggunaan media *flashcards* mencapai 84% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86%, sedangkan angket yang diisi oleh 16 siswa mencapai 88% pada pertemuan kedua menurun menjadi 87%. Berdasarkan observasi tersebut penggunaan media *Flashcards* oleh guru belum sesuai dengan target indikator kinerja. Observasi keterampilan proses dari 16 siswa mencapai 81% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 84%. "Kegagalan mencapai tujuan belajar yang

telah ditetapkan, tentu saja merupakan indikasi adanya ketidakterlaksanaan dalam proses pembelajaran, khususnya penggunaan media" (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 144). Ketidakterlaksanaan dalam pembelajaran ini yaitu masih ada anak yang kebingungan saat permainan selain itu siswa juga kurang tertib saat menerima media.

Data tes hasil belajar 16 siswa dari siklus II rerata tes hasil belajar siswa pada pertemuan pertama belum mencapai target indikator yang ditentukan karena baru mencapai 8 siswa yang mencapai KKM (70) atau 50% dari 16 siswa dan rata-rata nilai siswa baru mencapai 68,13. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum memahami soal yang diberikan oleh guru, karena pada saat menjelaskan materi guru menjelaskannya terlalu cepat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa yaitu pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat (Santosa, 2009: 1.7). Setelah siswa diberi penjelasan dengan berulang-ulang dan dilakukan remedi untuk memperbaiki nilai siswa maka, rata-rata nilai dari 16 siswa menjadi 79,38. Siswa yang mencapai KKM (70) yaitu 14 siswa atau 88% dari 16 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,75 dan siswa yang KKM (70) yaitu 14 siswa atau 88% dari 16 siswa.

Berdasarkan hasil observasi siklus III bahwa rerata observasi penggunaan media *flashcards* dari 3 observer mencapai 91% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 94%, sedangkan angket yang diisi oleh 16 siswa mencapai 90% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 96%. Berdasarkan data di atas maka target indikator kinerja sudah tercapai, hal ini karena semua langkah telah dilaksanakan sesuai rencana. Observasi keterampilan proses dari 16 siswa mencapai 93% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 96%. Data tes hasil belajar 16 siswa dari siklus III rerata tes hasil belajar siswa meningkat dari 90,00 menjadi 93,75 pada pertemuan kedua. Siswa yang mencapai KKM (70) yaitu 14 siswa atau 94% dari 16 siswa, pada

pertemuan kedua semua bisa mencapai KKM (70) atau 100% dari 16 siswa, hal ini dikarenakan guru telah memberikan situasi belajar yang menyenangkan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah media *Flashcards* dengan baik. Salah Satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa adalah memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respons yang diharapkan (Santosa, 2009: 1.7).

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, pembelajaran bahasa Inggris kelas V telah sesuai dengan langkah media *flashcards*. Hal ini dibuktikan dengan persentase langkah penggunaan media *flashcards*, proses belajar siswa dan media *Flashcards* yang digunakan dalam pembelajaran telah mencapai indikator kinerja yaitu 90%. Selain itu tes hasil belajar siswa juga sudah mencapai target indikator kinerja yaitu 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media *flashcards* dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sepathi tahun pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan media *Flashcards* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sepathi tahun pelajaran 2012/2013 jika, dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah dengan benar, langkah tersebut yaitu (a) guru menyiapkan media *Flashcards* sambil menjelaskan langkah-langkah permainan; (b) guru membagi siswa menjadi 2 kelompok; (c) kelompok mendapat *flashcards* tulisan Bahasa Inggris; (d) kelompok mendapat kata yang merupakan arti-arti dari *flashcards* kelompok satu; (e) siswa dari kelompok satu dan dua saling mencari arti dan gambar; (f) siswa yang telah menemukan gambar dan artinya maju untuk membacakannya; (g) siswa menuliskan kata-kata serta artinya; (h) siswa yang paling banyak menuliskan kata serta artinya mendapat hadiah dan yang paling sedikit mendapat hukuman; (i) mengulangi langkah demikian dengan

menukar posisi *flashcards*. (2) Kendala yang ditemui pada saat menggunakan media *Flashcards* dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sepathi yaitu: (a) waktu belum terlaksana sesuai rencana; (b) siswa kebingungan pada saat bermain; (c) ada siswa yang berusaha mencotek temannya; (d) ada siswa yang mengerjakan tes tanpa membaca terlebih dahulu soalnya; (e) ada siswa yang belum memperhatikan guru; (f) saat mengerjakan LKS banyak siswa yang ribut; (g) media *flashcards* yang digunakan belum jelas dari belakang; (h) siswa kurang tertib pada saat permainan. Solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (a) pengalokasian waktu secara efisien; (b) menjelaskan permainan secara berulang-ulang; (c) lebih mengawasi siswa saat menuliskan jawaban; (d) membimbing siswa agar teliti dalam mengerjakan soal; (e) memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan; (f) membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan berkeliling memberikan petunjuk; (g) membuat media *Flashcards* dengan ukuran yang lebih besar dan tulisan lebih jelas; (h) membagikan media *Flashcards* dengan mengurutkan dari depan.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di-atas, peneliti memberikan saran kepada guru untuk Meningkatkan kemandirian siswa dan meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas sehingga waktu dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu guru juga memotivasi siswa agar mandiri tanpa bergantung teman dan lebih mengawasi siswa pada saat pengerjaan evaluasi.

Selanjutnya peneliti juga memberikan saran kepada sekolah untuk menambah kelengkapan media pelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa dan lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kepada siswa, memberikan saran bahwa keberhasilan pembelajaran akan dapat dicapai siswa jika ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa, maka hendaknya siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan

memiliki motivasi belajar yang tinggi selain itu siswa juga bisa percaya pada

potensi yang ada pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustandi C. & Sutjipto B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Edisi Ketiga Cetakan Pertama). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Padmono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Pelangi Press.
- Santosa, P., Rosdiana.Y., Suratinah, Prakoso, T., Zuleha, Sugito, E. et al. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (cetakan kesebelas). Jakarta: UT.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.